

BAB II

GAMBARAN UMUM

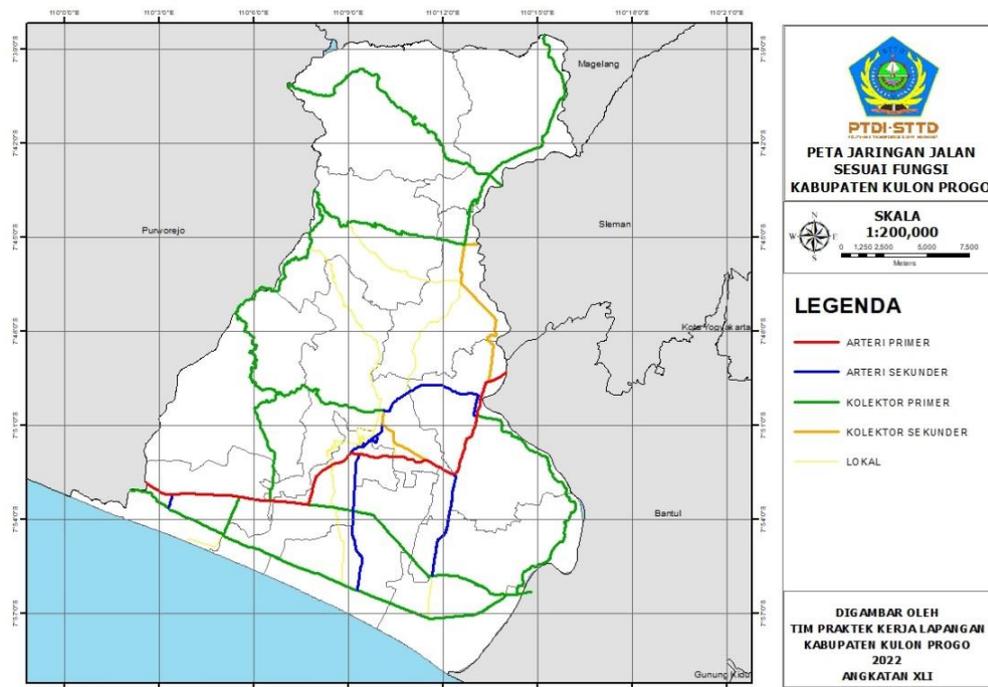
2.1 Kondisi Transportasi

Kabupaten Kulon Progo memiliki luas wilayah administratif sebesar 586,26 km² dengan daerah bagian utara berupa dataran tinggi yaitu perbukitan Menoreh, daerah bagian tengah berupa perbukitan, dan daerah bagian selatan berupa dataran rendah dan pantai. Keadaan alam yang demikian membentuk pola jaringan jalan *linier* atau *radial*. Pola jaringan jalan *linier* atau *radial* ini menunjukkan jalan di Kabupaten Kulon Progo berkembang sebagai hasil dari keadaan topografi lokal yang terbentuk sepanjang jalur jalan. Jalur jalan penyambung kemudian dihubungkan ke jalan utama. Lalu lintas bervolume besar dan lalu lintas lokal sekarang dapat menggunakan jalan yang sama sehingga mudah terbebani melebihi rencana dan berkembang.

Panjang jaringan jalan di Kabupaten Kulon Progo yang dikaji menurut fungsi sepanjang 247,23 km² dengan lebar bervariasi antara 4 – 11 meter. Jaringan jalan tersebut terdiri dari 34 ruas jalan arteri dengan panjang 52,95 km², 34 ruas jalan kolektor dengan panjang 139,82 km², dan 41 ruas jalan lokal dengan panjang 54,56 km². Peta jaringan jalan Kabupaten Kulon Progo menurut fungsi dapat dilihat pada Gambar II.1.

Kabupaten Kulon Progo merupakan Kabupaten yang dilayani dengan angkutan umum dalam trayek dan tidak dalam trayek. Tetapi, pada beberapa tahun terakhir angkutan umum dalam trayek sudah sedikit yang beroperasi dan cukup banyak berganti fungsi menjadi angkutan sewa yang mengangkut barang. Angkutan umum yang terdapat di Kabupaten Kulon Progo beroperasi dengan menyesuaikan karakteristik penumpang yang lebih banyak menggunakan kendaraan pribadi dikarenakan jarak perjalanan masyarakat yang relatif dekat dan bisa dijangkau dengan kendaraan roda dua atau berjalan kaki. Karakteristik masyarakat Kabupaten Kulon Progo yang lebih

memilih menggunakan kendaraan pribadi serta minimnya sarana angkutan umum menyebabkan kendaraan pribadi menjadi sarana utama masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

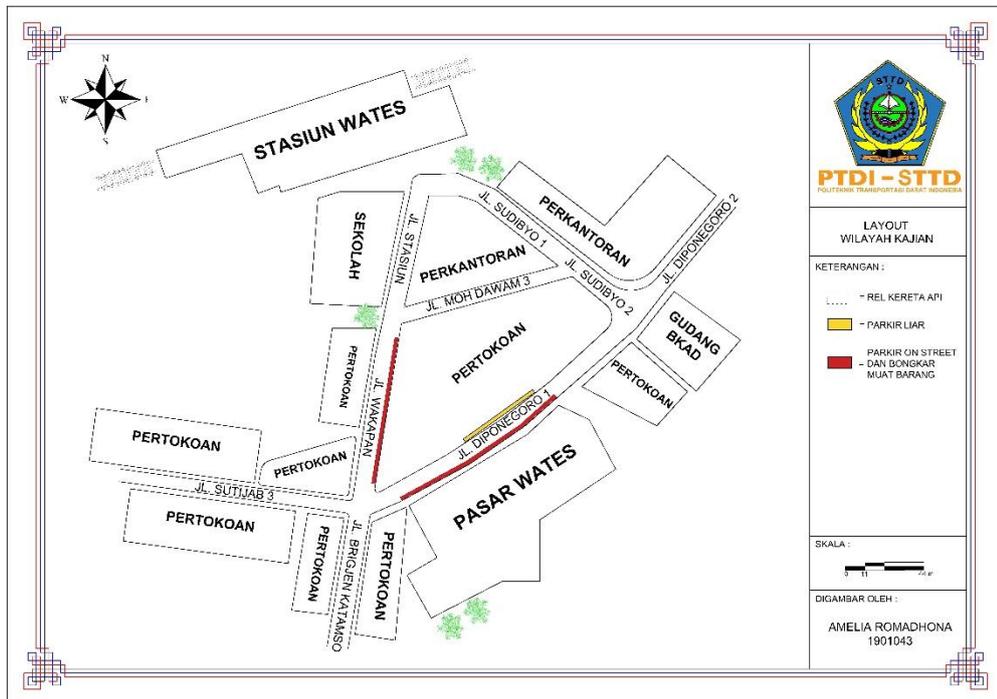


Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Kulon Progo

Sumber: Tim PKL Kabupaten Kulon Progo 2022

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Pasar Wates merupakan pasar yang terletak di Kota Wates yang merupakan ibukota Kabupaten Kulon Progo. Pasar Wates terletak pada Jalan Diponegoro Segmen 1 yang merupakan jalan satu arah dan memiliki tata guna lahan komersial dengan hambatan samping berupa parkir on street, aktivitas bongkar muat, serta pedagang kaki lima. Pasar Wates merupakan pusat perdagangan dan perekonomian di Kota Wates dan memiliki tarikan yang cukup besar diakibatkan aktivitas pasar setiap harinya sehingga mempengaruhi lalu lintas yang terdapat disekitar pasar.



Gambar II. 2 *Layout* Wilayah Kajian

Selain itu, tidak terdapatnya halte angkutan umum membuat sopir angkutan menaikkan dan menurunkan penumpang secara sembarangan serta mengetem di ruas jalan di Kawasan Pasar Wates yang mengakibatkan lalu lintas menjadi tidak tertib. Keberadaan parkir *on street* yang kurang memadai juga semakin menurunkan kinerja ruas jalan pada Kawasan Pasar Wates. Parkir yang belum teratur dengan baik, sudut parkir yang berbeda-beda serta parkir kendaraan roda dua, roda empat, dan truk yang tidak terpisah sehingga memakan tempat yang lebih besar menyebabkan berkurangnya lebar efektif ruas jalan dan kapasitas jalan yang menjadi semakin terbatas. Pedagang kaki lima yang berdagang menggunakan badan jalan membuat pengunjung pasar banyak menggunakan badan jalan untuk parkir dan berhenti untuk berbelanja. Hal ini menyebabkan lalu lintas di Kawasan Pasar Wates menjadi terhambat.



Gambar II. 3 Parkir di Kawasan Pasar Wates



Gambar II. 4 Pedagang di Pasar Wates

Jenis kendaraan yang melintas pada Kawasan Pasar Wates ini meliputi kendaraan pribadi (sepeda motor dan mobil), angkutan umum (bus kecil), dan angkutan barang (*pick up*, truk kecil, dan truk sedang). Volume lalu lintas di Kawasan Pasar Wates sangat tinggi pada pagi hari dikarenakan banyak masyarakat yang melintas di Kawasan Pasar Wates baik itu untuk berbelanja, berangkat kerja, berangkat sekolah, maupun ke Stasiun Wates untuk menggunakan transportasi kereta atau menjemput penumpang serta kendaraan yang parkir menggunakan badan jalan (parkir *on street*) di Kawasan Pasar Wates.

Selain adanya parkir *on street*, ramainya pejalan kaki, aktivitas bongkar muat barang yang dilakukan di depan dan samping pasar yang merupakan pertokoan sejajar, serta angkutan umum yang menunggu penumpang disembarang tempat juga mengakibatkan terjadinya kemacetan kendaraan sehingga menimbulkan terjadinya konflik baik antara kendaraan yang melintas dengan kendaraan yang parkir maupun dengan pejalan kaki. Konflik

tersebut menimbulkan masalah lalu lintas yaitu menurunnya kecepatan kendaraan sehingga waktu perjalanan menjadi lebih lama serta menurunnya tingkat keselamatan pengendara dan pejalan kaki.



Gambar II. 5 Kondisi Pejalan Kaki, Bongkar Muat, dan Angkutan Umum



Gambar II. 7 Citra Satelit Simpang 3 *Ex* Bioskop

Sumber: <https://earth.google.com/web/place/Kulon-Progo> (diakses pada 24 Mei 2023)